

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SDN 10 SAPIRAN KOTA BUKITTINGGI**

Fatimah Az Zahra¹, Arwin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹zahraraa01@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in grade IV of SDN 10 Sapiaran, Bukittinggi City. This study aims to describe the Improvement of Student Learning Outcomes in Science Learning Using the Discovery Learning Model in Grade IV of SDN 10 Sapiaran, Bukittinggi City. This research is a Classroom Action Research that uses qualitative and quantitative approaches. It is carried out in two cycles, each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 15 students in grade IV of SDN 10 Sapiaran, Bukittinggi City. The results of the study showed: The average assessment of the Teaching Module in cycle I was 83.32% (B), increasing in cycle II to 94.44% (SB). Assessment of teacher activity in cycle I was 82.81% (B), increasing in cycle II to 96.87% (SB). Assessment of student activity in cycle I was 79.68% (C), increasing in cycle II to 93.75% (SB). The average assessment of student learning outcomes in the attitude aspect in cycle I was 80.16 (B), the knowledge aspect was 73.33 (C) and the skills aspect was 70.26 (C), increasing in cycle II the attitude aspect obtained an average of 81.86 (B), the knowledge aspect was 82 (B) and the skills aspect was 81.13 (B). Based on these results, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in science learning in class IV SDN 10 Sapiaran, Bukittinggi City.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Discovery Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 10 Sapiaran Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 10 Sapiaran Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiaran Kota Bukittinggi yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan: Rata-rata penilaian Modul Ajar siklus I yaitu 83,32% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I yaitu 82,81% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I yaitu 79,68% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik aspek sikap pada siklus I yaitu 80,16 (B), aspek pengetahuan yaitu 73,33 (C) dan aspek keterampilan yaitu 70,26 (C), meningkat pada siklus II aspek sikap memperoleh rata-rata yaitu 81,86 (B), aspek pengetahuan yaitu 82 (B) dan aspek keterampilan yaitu 81,13 (B).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah elemen utama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal (Abdul Fattah Nasution et al. 2023). Menurut Wartoni (dalam Natalia dan Sukraini, 2021) Program Pendidikan “Merdeka belajar” mengusung paradigma baru yaitu mentransformasikan penilaian pendidikan dari sekedar evaluasi kognitif (pengetahuan) menuju penilaian afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu, mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS diharapkan bisa memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi berpikir peserta didik, namun dalam implementasinya guru menjadi pelaksana kurikulum dengan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, yakni pembelajaran IPA atau IPS. Hal ini mengakibatkan beragam

interpretasi urgensi dari penggabungan IPA dan IPS yang membutuhkan analisis kritis terhadap materi IPS di SD, yang mencakup: (1) Sebaran CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), (2) Teknis pengkajian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks mata pelajaran IPAS, (3) Arah pembelajaran IPAS di masa depan (Septiana & Winangun, 2023). Karakteristik pembelajaran IPAS yaitu: 1) Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, 2) Pembelajaran kolaboratif dan aktif, 3) Pendekatannya inklusif, 4) Sumber belajar yang beragam (Aida & Arwin, 2023).

Perencanaan pembelajaran IPAS yang ideal di SD khususnya di pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan berpikirnya, karena peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-

beda dalam kemampuan berpikirnya. Proses berpikir, pemecahan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru merupakan kegiatan yang kompleks dan saling berkaitan. Suatu masalah tidak bisa dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah membutuhkan solusi baru melalui berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif penting dalam pembelajaran IPS, karena dengan kemampuan berpikir, peserta didik mampu mengolah apa yang dibaca, dibahas, ataupun dilihat untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi dirinya. (Darwanti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) guru sudah memiliki modul ajar, namun belum dilengkapi dengan rencana asesmen, yaitu lampiran seperti kisi-kisi soal dan soal evaluasi, dalam komponen sarana dan prasarana pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis digital. 2) pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum sepenuhnya optimal dalam memberikan peserta didik kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan informasi mandiri pada materi pembelajaran, 3) guru belum

optimal dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 4) guru masih kurang efektif dalam membimbing peserta didik untuk menyimpulkan sendiri pembelajaran yang telah dipelajari secara mandiri, 5) Rendahnya tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. 6) Minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar karena kebiasaan mendengar guru menyampaikan materi didepan kelas dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran IPAS yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada penilaian Formatif Semester I yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiran tahun ajaran 2024/2025. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dari permasalahan tersebut adalah guru dapat memilih salah satu model pembelajaran dari beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka. Model

pembelajaran yang tepat adalah model *Discovery Learning*, hal ini dikarenakan model ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, Menurut Hosnan (2014), Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dengan menemukan secara mandiri, sehingga pengetahuan yang didapat lebih tahan lama dan mudah diingat oleh peserta didik. Menurut (Faisal, 2014), keunggulan model *Discovery Learning* yaitu (a) Membantu untuk meningkatkan kesiapan serta penguasaan keterampilan kognitif peserta didik; (b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan lebih mudah dipahami dan diingat; (c) Dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi; (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; dan (e) Meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran terfokus pada peserta didik dengan peran guru lebih sebagai pembimbing.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan dan solusi yang digunakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2016). Arikunto (2021), mendefenisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar melalui tindakan yang sengaja dirancang dan dilakukan di dalam sebuah kelas secara bersama.

Alur penelitian yang dilaksanakan menggunakan alur penelitian siklus yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Subjek dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi dengan jumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Dari diperoleh dari subjek terteliti yaitu peserta didik kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat, dan data kuantitatif adalah analisis data berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) dengan mengacu pada penskoran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf penskoran yaitu Sangat Baik (A) $90 < A \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$, Perlu Bimbingan (D) ≤ 70 .

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar (data kualitatif), dalam kemendikbud (2014), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$, Perlu Bimbingan (PB) ≤ 70 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Sebelum menyusun modul ajar, peneliti dan guru terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi yang diambil sesuai dengan Kurikulum Merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan 1 membahas tentang Letak kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta

konvensional/digital (Peta Provinsi Sumatera Barat) pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015) yaitu: (1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (identifikasi masalah), (3) *Data collecting* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (verifikasi/pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 77,77% (C). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 78,12% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75% (C).

Sedangkan hasil belajar siklus I pertemuan 1, diperoleh nilai sikap yaitu 79,6 (C), nilai pengetahuan yaitu 70,66 (C) dan nilai keterampilan yaitu 66 (D).

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Sebelum menyusun modul ajar, peneliti dan guru terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi yang diambil sesuai dengan Kurikulum Merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan 2 membahas tentang Nama-nama provinsi pada peta konvensional/digital (Peta Pulau Sumatera) dan batas-batas kota tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital (Peta Kota Bukittinggi) pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,88% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 87,5% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 84,37% (B). Sedangkan hasil belajar siklus I pertemuan 2, diperoleh nilai sikap yaitu 80,73 (B), nilai pengetahuan yaitu 76 (C) dan nilai keterampilan yaitu 74,53 (C).

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Sebelum menyusun modul ajar, peneliti dan guru terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi yang diambil sesuai dengan Kurikulum Merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas tentang Mengenal pengertian dan

fungsi peta, jenis-jenis dan unsur-unsur peta pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan

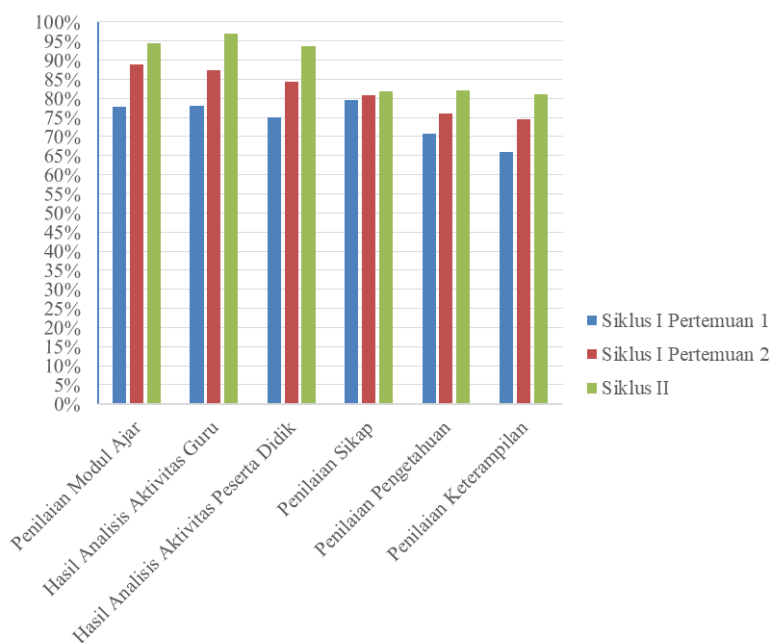
Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh persentase 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 96,87% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% (SB). Sedangkan hasil belajar siklus II, diperoleh nilai sikap yaitu 81,86 (B), nilai pengetahuan yaitu 82 (B) dan nilai keterampilan yaitu 81,13 (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery*

Learning dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase yaitu 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase yaitu 88,88% dengan kualifikasi Baik (B), lalu meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran IPAS

menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B), lalu meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi Baik (B), lalu meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan Model *Discovery Learning*, aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,6 dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata yaitu 80,73 dengan kualifikasi Baik (B), dan lebih meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 81,86 dengan kualifikasi Baik (B). Penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan

1 diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,66 dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata yaitu 76 dengan kualifikasi Cukup (C) dan lebih meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 82 dengan kualifikasi Baik (B). Penilaian aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata yaitu 66 dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,53 dengan kualifikasi Cukup (C) dan lebih meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 81,13 dengan kualifikasi Baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution et al. 2023. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal of Education* 2(3): 201–11.
- Aida, R. R., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2927-2934.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi revisi*: Bumi Aksara.
- Darwanti. (2016). Efektifitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS. *Pendidikan*, 1(1).
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1– 11.
- Krisma Natalia, Niwayan Sukraini. 2021. Pendekatan Konsep ‘Merdeka Belajar’ Dalam Pendidikan Era Digital. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (3): 22–34.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septiana, Ayu Nanda. I Made Ari Winangun. 2023. Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 43–54.